

BAB II

DESKRIPSI PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Takmir Masjid

a. Takmir

Takmir Masjid merupakan organisasi yang membawahi segala kegiatan yang berhubungan dengan masjid. Membangun, merawat dan mensejahterakan, termasuk upaya melatih pemuda muslim untuk bekerja di masjid. Takmir masjid harus berupaya menjadikan pemuda masjid sebagai tempat beraktivitas bagi pemuda muslim. Akan lebih mudah untuk mengajar remaja muslim dengan remaja dari masjid. Pengelola masjid yang telah mendapatkan amanah untuk mengelola masjid sesuai fungsinya, memegang peranan penting dalam memakmurkan masjid. Mereka adalah lokomotif atau penggerak umat Islam untuk menjalankan masjid, mensejahterakan masjid, mendidik komunitasnya, membentuk pemuda di masjid, dan melakukan diversifikasi kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Masjid yang dikelola dengan baik juga akan memberikan hasil yang baik. Kondisi fisik masjid tetap dalam kondisi yang baik.¹

Menurut Rifa'i dan Fakhruroji (2005: 146) takmir masjid merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid. Secara lafaz dan maknanya dapat ditariknya suatu prinsip dari masjid, takmir, dan jamaah, usaha takmir dalam melestarikan masjid dinilai dari umat Islam yang di lingkungan masjid, keduanya saling berpengaruh karena masjid yang makmur akan dimakmurkan juga jamaahnya.²

¹ Andiana Pertiwi, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan NonFormal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*, Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hal.4-6

http://eprints.ums.ac.id/25824/19/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf

²andika Saputra, Nur Rahmawati, *Arsitektur Masjid Dimensi Identitas dan Realitas*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020) , hal. 133.

b. Peran Takmir Masjid

Takmir masjid adalah suatu organisasi mengatur kegiatan-kegiatan yang berada di masjid. Dalam merawat, memakmurkan masjid, dan membangun masjid juga mengerahkan remaja masjid. Adapun peran takmir masjid diantaranya:

- 1) Takmir sebagai pengelola masjid.
 - a) Pengelolaan dalam sarana-prasarana fasilitas masjid.
 - b) Pengelolaan dan pengembangan SDM masjid.
 - c) Pengelolaan keuangan masjid.
- 2) Takmir sebagai penjaga masjid
Menjaga yang dimaksudkan disini yakni menjaga perilaku, adab, dan hukum-hukum yang berlaku di masjid.
- 3) Takmir sebagai pemelihara masjid
 - a) Memuliakan masjid agar masyarakat sekitar dapat dan tetap melaksanakan ibadah didalamnya.
 - b) Membantu dan memelihara masjid.
 - c) Mempermudah masyarakat melaksanakan sholat berjamaah.³

2. Motivasi Umat

Motivasi berasal dari kata lain *movore* yang berarti keinginan untuk menggerakkan. Motivasi adalah salah satu hal yang mempengaruhi perilaku seseorang, dan motivasi disebut juga dorongan, keinginan, pendukung, atau kebutuhan, untuk merangsang dan memotivasi sendiri untuk bertindak dan bertindak dalam situasi tertentu. Ini merupakan jalan yang mengarah ke ara yang lebih baik.⁴ Secara umum pengertian atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau imbalan, dan tujuan yang sebenarnya ini, positif atau negative, merupakan daya penggerak utama yang dapat dari seseorang untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu yang diinginkan.⁵

³ Ayu Rahma, dkk, *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Dalam Kajian Sosiologi*, (Bogor : Guepedia, 2022), hal. 70.

⁴ Sitorus, Raja Maruli Tua, “*Pengaruh Komunikasi Antarpribadi pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*”, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hal, 56.

⁵ Dayana, Indri, Juliaster Marbun, “*Motivasi Kehidupan : Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*”, (Bogor: Guepedia, 2018), Hal, 9.

Istilah motivasi berasal dari Bahasa Inggris *motivation*. Namun, kata asli “motif” juga digunakan dalam bahasa Melayu. Dengan kata lain, kata “motif” mengacu pada suatu tujuan atau usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, selain itu konsep motivasi adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang kebutuhan, keinginan, dan tujuannya menimbulkan gejala emosional, psikologis, dan emosional yang mendorong orang untuk melakukan atau melakukan sesuatu.⁶

Motivasi seorang individu dipengaruhi oleh kekuatan dorongan yang ada dalam diri orang yang bersangkutan, dorongan dari luar juga mempengaruhi motivasi, akan tetapi motivasi mencerminkan reaksi suatu individu kepada dorongan tersebut. Motivasi ialah merupakan suatu keinginan didalam diri individual yang mendorongnya untuk bertindak. Faktor pendorong dapat berupa sikap, pengalaman, kepribadian, maupun harapan masa depan. Seorang individu sering bertindak untuk sesuatu dalam mencapai suatu tujuan, sehingga motivasi yakni kekuatan pendorong yang mengarah kepada tujuan tersebut dan juga jarang munculnya dengan sia-sia.⁷

Ketika kita jatuh dan bangkit dalam hidup, kita membutuhkan motivasi untuk lebih bertahan dan menunjukkan semangat yang lebih karena kita memiliki tujuan. Terkadang hidup tidak sesuai dengan apa yang kita bayangkan dan impikan, maka dari itu kita membutuhkan motivasi untuk bisa sampai ketempat kita sekarang. Terkadang kita bangun dan mendapati diri kita masih dalam keadaan yang sama. Ini jauh lebih menyedihkan, tetapi masih dalam posisi kalah. Untuk melakukan ini, kita perlu bangkit, memotivasi diri sendiri dan terus memotivasi diri sendiri untuk datang dari luar. Karena ketika kita menginginkan sesuatu dan mengejar mimpi, kita bangun, keluar, mengejar, dan berusaha untuk mencapainya bukan hanya berdiri. Masih membiarkan semuanya berjalan sendiri. Karena segala

⁶ Dayana, Indri, Juliaster Marbun, “*Motivasi Kehidupan : Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*”, (Bogor: Guepedia, 2018), Hal, 9.

⁷ Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Yudha English Gallery, 2018), hal, 2-3.

sesuatu di dunia ini harus dijemput dan dikejar karena segala sesuatu ada harganya.⁸

Agar dapat memotivasi semua anggota organisasi, maka harus menciptakan kebutuhan yang dapat dirasakan dalam setiap anggota, jika diperlukan maka disediakan sebuah alat atau pendorong agar dapat memuaskan kebutuhan yang sudah tertanam di dalam diri setiap anggota atau individu.⁹ Ada dua motivasi yakni, motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dan berasal dari dalam diri individu, yang paling dikenal sebagai motivator menurut Herzberg (Luthans, 2016:160), yang tergolong motivasi meliputi: (1) Prestasi, keberhasilan seseorang dapat dilihat dari hasil yang telah dicapainya. (2) Penghargaan sebagai keberhasilan yang sudah dicapai seperti pelaksanaannya. (3) Bekerja Sendiri, membuat usaha-usaha yang menjadi nyata dan meyakinkan. (4) Kewajiban, tanggung jawab yang harus menjadi motivator. (5) pengembangan, merupakan salah satu faktor pendorong bagi setiap individu.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya, yang dikenal dengan teori *hygiene factor* menurut Herzberg (Luthans, 2016:160), diantaranya : (1) Kebijakan, yang menjadi sorotan yang dimaksud yakni kebijaksanaan personalia. (2) Supervisi, teknikal yang menimbulkan kekecewaan dikarenakan adanya kurang mampu jadi, bagaimana cara mensuprevisi dari segi teknis yang merupakan sebuah tanggung jawab. (3) hubungan antar individu, menunjukkan hubungan individu antara yang satu dengan yang lain.¹⁰

Keutamaan yang diteladani dari Abu Bakar Ra. adalah semangat dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt. Semangat muncul bukan hanya secara tiba-tiba dan bukan tanpa sebab. Semangat beribadah yang diawali dengan

⁸ Dayana, Indri, Juliaster Marbun, “*Motivasi Kehidupan : Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*”, (Bogor: Guepedia, 2018), Hal, 7-8.

⁹ Winardi, J, “*Manajemen Perilaku Organisasi*”, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.296.

¹⁰ Janet Potu, dkk, *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Air Manado*. Jurnal EMBA, Vol. 9 No. 2 April 2021, hal. 389.

pemahaman dan kesadaran yang sangat kuat tentang hakikat ajaran agama islam. Kekuatan imam itulah yang mendorong seseorang agar senantiasa beramal kesholehan dan beribadah. Abu Bakar Ra. merupakan contoh umat iskam yang terbaik dalam hal beribadah dan beramal shalih. Oleh karena itu, ia pun dijamin masuk surge oleh Rasulullah saw.¹¹

3. Ibadah Shalat Berjamaah

Shalat secara bahasa memiliki arti “Doa”. Kata Shalat berasal dari صلاة. Sahalat menurut bahasa memiliki dua arti, yaitu “berdoa” dan “bershalawat”. Sedangkan menurut istilah Shalat yaitu suatu ibadah yang memiliki arti perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir lalu diselesaikan oleh salam. Secara lahiriah, Shalat ada kaitannya dengan gerakan dari badan seperti, ruku, duduk, dan duduk secara batiniah, Shalat melibatkan hati mengagungkan Allah swt, rasa cinta, rasa takut dan memuji-Nya, yang tumpahrahan dari sikap yang khusyuk.¹²

Shalat adalah rutinitas harian umat islam seperti aktivitas sehari-hari lainnya. Melakukan Shalat bersama dengan teman dan orang lain akan lebih menyenangkan daripada melakukan Shalat sendirian sehingga akan menciptakan semangat dalam diri karenanya Shalat berjamaah biasanya lebih lama. Jika melakukan Shalat secara individual biasanya akan tidak berlama-lama. Shalat berjamaah yang baik dan benar dapat menciptakan kedamaian dan konsentrasi sehingga dapat menyegarkan seluruh jiwa. Oleh karena itu, pada saat kita mengalami kesulitan yang mendalam dan belum mendapatkan jalan keluar maka cobalah untuk melaksanakan Shalat dengan sangat baik atau kita dapat menjalankan Shalat berjamaah di masjid atau musholah. Dalam Shalat kita akan mendapatkan ketenangan dan dapat mempermudah fikiran dalam menyelesaikan permasalahan.¹³

Shalat adalah sarana penerangan dan keselamatan di hari kiamat. Shalat merupakan kunci untuk menerima semua amal shaleh. Shalat merupakan sarana meraih kemenangan dan

¹¹ Bin, Abdurrahman, Muhammad, Yusuf, “ *Tarbiyatush Shahabah*”, (Yogyakarta: DIVA Press), hal,55.

¹² Sabri, Rijal, dkk, “*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjamaah Di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan*”, Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, vol 4, No 2, 2019. Hal, 20.

¹³ Nurkholis, M, “*Mutiara Shalat Berjamaah*”, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 15-16.

pertolongan Allah swt. Shalat adalah sarana untuk menghapus dosa. Shalat yakni sebuah jaminan umat Islam untuk menuju surga. Shalay yakni sarana menahan perbuatan munkar dan keji. Shalat yaitu pengemang dan penghibur dikala sakit hati dan duka lara. Shalat merupakan sarana kedisiplinan dan latihan konsentrasi saat bekerja. Shalat yakni untuk menyucikan kata-kata jahat yang bersemayam di dalam diri. Shalat yakni tentang menstabilkan kesehatan jasmani dan rohani, dan lain sebagainya.¹⁴

Jamaah secara bahasa memiliki arti sekelompok atau kelompok. Beberapa ulama mendefinisikan Shalat berjamaah berarti Shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama anatar imam dan makmum. Dalam melaksanakan Shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan dan hikmah yang sangat besar. Keutamaan itu tidak hanya dirasakan di hari akhir, akan tetapi juga merasakan di dunia. Terkhusus dalam menjalin sebuah interaksi hubungan sosial dengan sesama umat manusia. Dalam beberapa hadist di membahas tentang keutamaan tersebut.¹⁵

Hukum melaksanakan Shalat berjamaah diantaranya yaitu:

1. Hukumnya wajib ain, yakni Shalat Jum'at untuk laki-laki yang baligh, tidak dalam perjalanan dan merdeka.
2. Hukum fardhu kifayah, Shalat berjamaah dalam Shalat maktubah.
3. Hukumnya sunnah, seperti melaksanakan Shalat jenazah, melaksanakan Shalat di hari raya dan sunnah-sunnah lainnya yang dianjurkan berjamaah.
4. Hukumnya mubah, yakni Shalat sunnah rawatib, tahajjud, tasbih, dan semacamnya.
5. Hukumnya makruh, yakni orang yang melakukan Shalat qadha' bermakmum dengan orang yang melaksanakan Shalat ada', dan sebaliknya.
6. Hukumnya haram atau dilarang, yaitu jika rukun Shalat imam dan makmum berbeda. Seperti contoh imam melaksanakan Shalat subuh akan tetapi makmum melaksanakan Shalat jenazah atau Shalat gerhana. Hal

¹⁴ El-sutha, Saiful, Hadi, “*Shalat, Samudra Hikmah*”, (Jakarta Selatan: WahyuQolbu, 2016), hal. 4.

¹⁵ Mistan, “*Peranan Shalat Berjamaah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Universitas Islam Jember, vol 4 no 1, 2019. Hal, 54.

ini timbul dikarenakan para jamaah tidak mampu mencukupi syarat sehingga dapat membatalkan Shalat yang dilaksanakan.¹⁶

Shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari adalah ibadah wajib bagi seluruh umat Muslim. Perintah Shalat dikeluarkan langsung dari Allah kepada Rasulullah Saw pada saat peristiwa Isra' Miraj. Shalat menjadi tiang agama yang selalu dijunjung. Shalat adalah anugrah terbesar dari Allah Sw, ada banyak keutamaan dan Hikmah dalam Shalat, diantaranya :

1. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah dua kalimat syahadat dan rukun Islam yang paling utama. Itu didasarkan sabda Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam:

بَنِي إِسْلَامٍ عَلَيَّ خَمْسَةٌ : عَلَى أَنْ يُؤْحَدَ اللَّهُ (وَيُؤْرَى وَ آيَةً
عَلَى خَمْسٍ) شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَ صِيَامُ رَمَضَانَ وَ الْحَجُّ

Artinya: "Islam didasarkan pada lima hal yaitu tauhid Allah, dalam riwayat lain : bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan Shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji.

2. Shalat adalah sarana atau media komunikasi penghubung antara hamba dan Allah Swt, seperti yang dijelaskan oleh sabda Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam:

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى يُنَاجِي رَبَّهُ

Artinya: "Sesungguhnya seseorang dari kamu jika sedang Shalat, berarti ia sedang bermunajat (berbisik-bisik) dengan Tuhannya".

3. Shalat merupakan sarana komunikasi di mana kita meminta bantuan Allah swt dalam menyelesaikan semua masalah kehidupan, sebagaimana yang dijelaskan didalam firman Allah ta'ala:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

¹⁶ Mistan, " Peranan Shalat Berjamaah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Universitas Islam Jember, vol 4 no 1, 2019. Hal. 55.

Artinya: “Jadikanlah sabar dan Shalat sebagai penolong”.(QS. Al Baqarah : 45).

4. Shalat adalah amalan yang dapat mencegah maksiat dan perbuatan munkar, sebagaimana yang dijelaskan didalam firman Allah ta’ala:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “Dan dirikanlah Shalat karena sesungguhnya Shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar”. (QS. Al Ankabut: 45).

5. Shalat adalah cahaya yang menyinari dari hati dan menyinari orang-orang percaya saat mereka berada di padang masyar pada hari kebangkitan, sebagaimana yang dijelaskan didalam firman Allah ta’ala:

الصَّلَاةُ نُورٌ

Artinya: “Shalat adalah cahaya”.

Dalam hadis lain Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda:

مَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَجَاهًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barang siapa yang menjaga Shalatnya niscaya ia akan menjadi cahaya, bukti dan penyelamat baginya pada hari kiamat.”.¹⁷

Para ulama sepakat bahwa Shalat adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua muslim yang telah mencapai baligh. Hukumnya farddu;ain selama bisa menghirup udara, selama kewajiban Shalat masih bersamanya. Kewajiban untuk Shalat ditekankan bagi semua umat muslim yang telah mencapai baligh hal ini sudah ditegaskan di dalam Al-Qur’an dan As-sunah anantara lain:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَارْكَعُوا لِرَبِّكُمْ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ.

(الحج: ٧٧)

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapatkan kemenangan” (QS. Al-Hajj : 77)”.

¹⁷ Darussalam, A, “Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah”, Jurnal Tafsare, Vol 4 No. 1, 2016. Hal, 25-27.

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَضْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ.
(رواه أصحاب السنن)

Artinya: “sesungguhnya yang pertama kali dihisab pada diri hamba pada hari kiamat dari alamnya adalah Shalatnya. Bila baik Shalatnya maka ia telah lulus dan beruntung, dan bila rusak Shalatnya maka ia kecewa dan rugi”. (HR. Ash-habus Sunan dari Abu Hurairah).¹⁸

Shalat memiliki kedudukan yang sangat utama didalam Islam. Adapun hal-hal yang membuktikan peran penting dan kedudukan Shalat dalam Islam yakni:

1. Shalat adalah tiang agama. Agama Islam tidak bisa berdiri dengan tegaktanpa adanya tiang agama (Shalat).
2. Shalat sebagai amal yang pertama kali dihisab. Oleh sebab itu, amal tergantung pada baik dan buruknya dalam mengerjakan Shalat.
3. Shalat adalah ibadah paling terakhir hilang dari agama. Jika Shalat tersebut hilang dari dalam agama maka, tidak akan ada yang tersisa dari dalam agama.
4. Shalat sebagai wasiat yang terakhir dari Nabi Muhammad saw. Kepada uamtanya.
5. Allah swt., memuji orang yang melaksanakan Shalat dan orang yang mengajak dan menyuruh keluarganya untuk melaksanakan Shalat.
6. Allah swt., mencela orang yang melalaikan dan bermalas-malasan dalam melaksanakan Shalat.
7. Shalat dijadikan sebagai rukun dan juga tiang agama yang di agungkan setelah dari kalimat syahadat.
8. Bukti yang menunjukkan jeagungan Shalat yakni Allah swt., tanpa adanya perantara maka Allah lah yang mewajibkan Shalat pada malam isra' di tujuh langit.
9. Awalnya, Shalat wajib dilaksanakan lima puluh Shalat. Akan tetapi, Allah swt., meringakan untuk hambanya dan hanya dikerjakan sebanyak lima kali.

¹⁸ Al-mahfani, Khalilulrahman, “*Fakta dan Keajaiban Shalat Subuh*”, (Jakarta: WahyuQolbu, 2013), hal, 5,7.

10. Allah swt., membuka pintu amal untuk perbuatan orang yang memiliki keberuntungan dengan Shalat dan ditutup dengan Shalat.
11. Allah swt., memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw dan pengikutnya untuk menyuruh keluarganya melaksanakan Shalat.
12. Orang yang ketiduran dan lupa, maka akan diperintahkan agar melakukan mengqadha' Shalat.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti juga tidak lupa mengambil berbagai contoh dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat data yang peneliti lakukan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jundulloh Ashshiddiq dan Slamet Muliono (2021) Jurnal, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, yang berjudul “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”, dari penelitian ini perbedaan dari penelitian yang peneliti teliti yakni penelitian yang peneliti teliti tentang strategi takmir masjid dalam menjaga dan memberikan motivasi kepada jamaah agar jamaah melaksanakan Shalat berjamaah di masjid. Sedangkan penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid. Perbedaan yang lain yakni dari perbedaan tempat, penelitian yang peneliti teliti yakni berada di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang Kudus, sedangkan penelitian terdahulu berada di Masjid As-Sholeh Kota Blitar. Letak dari persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti teliti yakni sama-sama membahas tentang strategi takmir masjid.²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Darussalam (2016) Jurnal Tafseer, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makasar yang berjudul “Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah” letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang Shalat berjamaah. Sedangkan letak perbedaan dengan

¹⁹ Sa'id Bin Ali Bin Wahaf Al-Qahthani, “*Panduan Shalat Lengkap*”, (Jakarta Timur: Almahira, 2006), hal. 17-22.

²⁰ Ashshiddiqy, Jundulloh, Slamet Muliono, “*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*”, Jurnal, Vol 1 No. 4 (2021).

penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas tentang indahnya Shalat berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana strategi takmir masjid dalam menjaga motivasi umat agar umat Islam dapat melaksanakan Shalat berjama'ah di masjid.²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rijal Sabri, dkk (2019) Jurnal Ilmu-ilmu keislaman, Dosen dan Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Meda yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjama'ah Di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan” letak persamaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang Shalat berjamaah. Sedangkan letak perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti yakni, penelitian yang di teliti oleh Rijal Sabri, dkk (2019) membahas tentang bagaimana cara meningkatkan minat remaja dalam menjalankan Shalat berjamaah di masjid, lalu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni tentang cara atau strategi takmir masjid dalam menjaga motivasi umat untuk menjalankan Shalat berjamaah di masjid. Perbedaan lainnya yang sangat relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh Rijal sabri, dkk (2019) dilakukan di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang Mejubo Kudus.²²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mistani (2019) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Universitas Islam Jember, Guru MI Raudatul Jannah Baban Ampar Silo Jember yang berjudul “Peranan Shalat Berjamaah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember”. Letak persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang Shalat berjamaah. Sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian yang di teliti oleh Mistani (2019) membahas tentang peranan penting dan cara untuk meningkatkan kesadaran atau kedisiplinan siswa

²¹ Darussalam, A, “*Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah*”, Jurnal Tafsare, Vol 4 No. 1, 2016.

²² Sabri, Rijal, dkk, “*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjamaah Di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan*”, Jurnal Ilmu-ilmu Keislam, vol 4, No 2, 2019.

dalam menjalankan Shalat berjamaah, sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu tentang strategi takmir masjid dalam menjaga motivasi umat untuk menjalankan Shalat berjamaah di masjid. Perbedaan lainnya yakni tempat, penelitian yang diteliti oleh Mistani (2019) dilakukan di lingkungan sekolah MTS Anniidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember, sedangkan penelitian yang peneliti teliti berada di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang Mejobo Kudus.²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Barikliya (2021) Skripsi Strata 1 IAIN Kudus yang berjudul "Manajemen Masjid Jami' Wali Al-Ma'Mur Sebagai Aset Wisata Religi Di Desa Jepang Mejobo Kudus". Letak persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yakni dari lokasi sama-sama berlokasi di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus. Perbedaan dari penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu yakni, peneliti membahas tentang Strategi Takmir dalam menjaga motivasi umat shalat berjamaah sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang Manajemen Masjid sebagai asset wisata religi.²⁴

C. Kerangka Berfikir

Masjid Wali Al-Ma'mur tidak hanya menjadi tempat ibadah umat Islam di Kudus, tetapi juga memiliki nilai sejarah. Bangunan masjid yang juga dikenal sebagai Masjid Wali ini diyakini memiliki keterkaitan dengan sejarah Arya Penangsang (murid dari Sunan Kudus). Masjid wali Al-ma'mur merupakan masjid yang banyak sekali keunikan, mulai dari sejarah, bangunan, sampai tradisinya. Masjid Wali al-ma'mur tertelat di Desa Jepang, Mejobo, Kudus, masjid ini sangat terkenal karena keunikan-keunikan tersebut. Masjid Wali Al-Ma'mur didirikan pada abad ke-16 didirikan oleh Arya Penangsang dan sunan Kudus. Arya penangsang berasal dari cepu blora. Arya Penangsang membangun Masjid Wali tersebut dengan bertujuan untuk dijadikannya tempat ibadah dan tempat berdakwah.

Mengingat perannya yang sangat strategis, penampilan dan pengelolaan masjid perlu ditingkatkan semaksimal mungkin agar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya

²³ Mistani, "Peranan Shalat Berjamaah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Anniidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Universitas Islam Jember, vol 4 no 1, 2019.

²⁴ Barikliya, "Manajemen Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Sebagai Aset Wisata Religi Di Desa Jepang Mejobo Kudus", Skripsi IAIN Kudus 2021.

baik dari segi fasilitas bangunan maupun kegiatannya yang sejahtera. Oleh karena itu, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pelayanan bagi umat muslim. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan umat muslim, kegiatan keagamaan, debat, kajian agama, diskusi dan pengajian.

Gambar 3.1
Kerangka Berpikir

